

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akuntansi Biaya**

*Grand Theory* (teori besar) dalam penelitian ini adalah ilmu Akuntansi khususnya Akuntansi Biaya.

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan proses pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalam. Akuntansi dibuat secara kualitas dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer/manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.<sup>30</sup>

##### **2. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan, apabila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga

---

<sup>30</sup> Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 3-4

pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian dari akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya.<sup>31</sup>

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang apabila di lihat dari aktivitasnya adalah sebuah proses pencatatan biaya, penggolongan biaya, peringkasan biaya, dan penyajian biaya pembuatan suatu produk sampai biaya penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan manajer perusahaan sebagai dasar pertimbangan.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan yang bersifat rutin maupun strategis jangka panjang serta mengukur dan melaporkan informasi keuangan yang ada kaitannya dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu perusahaan.

---

<sup>31</sup> Thelbic Lasut, "Analisis Biaya Produksi dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Regey Poppy di Tomohon", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1, 2015

<sup>32</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hlm. 7

### 3. Peran Akuntansi Biaya

Bagi pihak manajemen, informasi mengenai biaya yang dihasilkan oleh akuntansi biaya dimanfaatkan untuk:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi komparatif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk ataupun jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Saiful Muchlis, *Akuntansi Biaya Kontemporer*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 5

## **B. Modal (X<sub>1</sub>)**

### **1. Pengertian Modal**

Modal merupakan suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Modal adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil menengah maupun besar. Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi: kas, piutang, dan persediaan barang, dengan perkembangannya teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.<sup>34</sup>

Modal mempunyai pengaruh besar pada produktivitas. Modal merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam ekonomi Islam, modal terkait dengan kepemilikan harta. Menurut Islam kepemilikan pada dasarnya adalah sebagai naluri alamiah yang dimiliki oleh manusia dan hanya berfungsi sebagai saran penunjang untuk mencapai tujuan yang lebih besar, karena semua yang ada di muka bumi adalah milik Allah SWT.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Rosedyadi, Jom fekon, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," Vol. 4 No 1 Tahun 2017

<sup>35</sup>Eva Rosadi, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonom Islam", *Jurnal UIN Raden Intan Lampung* Tahun 2019

Modal merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Benda tersebut dapat berupa benda lancar yang terdiri dari uang atau dana yang digunakan dan benda tidak lancar berupa tanah, gedung, atau peralatan yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Modal atau disebut dengan *capital* adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan *capital* terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.<sup>36</sup> Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang-barang dagangan dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan usaha, modal tidak hanya berupa aktiva lancar saja akan tetapi aktiva tetap juga termasuk modal. Selain itu pikiran juga salah satu modal penting untuk terjun kedalam suatu usaha.

---

<sup>36</sup> Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 75.

<sup>37</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 18.

## 2. Modal dalam Prespektif Syariah

Modal dalam pandangan Islam merupakan salah satu faktor produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segalanya, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam yang dieksploitasi.<sup>38</sup>

Sistem ekonomi Islam mengharuskan modal untuk terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar, hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr Ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا  
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>38</sup> Rachmat Syafee'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 152

Artinya: Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas Allah SWT melarang harta atau kekayaan itu hanya di kuasai oleh kaum atau golongan orang kaya saja, sehingga harta harus tetap berputar demi sebuah kemaslahatan. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh Al-Quran. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk membiayai pengeluaran seperti gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan dan juga pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Depertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 797

<sup>40</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 258

## **C. Bahan Baku (X<sub>2</sub>)**

### **1. Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan yang digunakan dalam membuat produk. Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh perusahaan karena mempunyai nilai yang besar dan hanya berpengaruh kecil terhadap biaya operasi.

Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, ataupun barang jadi. Kegiatan perencanaan dan pengendalian diberlakukan khususnya untuk penyediaan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya yang rendah. Bahan baku merupakan unsur terpenting pada kegiatan operasional. Penggunaan bahan baku yang lebih rendah akan meningkatkan keuntungan yang lebih besar. Namun jika kualitas dari bahan baku tersebut kurang maka itu juga bisa mempengaruhi pendapatan dari usaha tersebut. Persediaan bahan baku sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi perusahaan. Apabila jumlah produk yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka memungkinkan semakin besar juga hasil produk yang dihasilkan, sehingga dari meningkatnya hasil



produksi memungkinkan untuk perusahaan mendapat pendapatan semakin besar.

Setiap perusahaan diperlukan pengorbanan dalam proses produksi untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan atau disebut dengan biaya.<sup>41</sup> Persediaan bahan baku yang ada di perusahaan sangat perlu dikendalikan dengan baik. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Dilihat dari segi usaha pengembangan produk-produk industri lokal dan dari segi penyerapan tenaga kerja itu sejalan dengan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi dalam suatu kegiatan produksi. Semakin banyak bahan baku yang tersedia dalam suatu usaha, dapat meningkatkan keuntungan yang perusahaan dapatkan.

### **3. Bahan Baku dalam Prespektif Syariah**

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam. Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah di Bumi. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di

---

<sup>41</sup> Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: 2000) hlm.45.

<sup>42</sup> Mulyai Subrii, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), hlm.45.

muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah pengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan ditegakkan.

Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Sehingga kaitannya dengan pemerolehan bahan baku umat muslim dilarang mengeksploitasi sumber daya alam yang ada karena hal tersebut dapat menimbulkan *kemudharatan* atau kerugian bagi orang banyak.<sup>43</sup>

#### **D. Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>)**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja memberikan pengertian dimana tenaga kerja yaitu setiap orang yang

---

<sup>43</sup> Muhammad Rofiq, *Teori Produksi dalam Islam*, Makalah yang dipublikasikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar, Menganti Gresik 2016, hlm. 1.

mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat.<sup>44</sup>

Menurut Sudarsono, tenaga kerja adalah sumber daya manusia untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan mendapatkan keuntungan dan individu tersebut memperoleh gaji yang sesuai dengan keterampilan yang ia miliki.<sup>46</sup> Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi.

Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.<sup>47</sup> *Manpower Management* merupakan bagian khusus dari suatu manajemen. Seberapapun majunya suatu teknologi, faktor manusia masih memegang peran bagi kesuksesan suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan.

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa.

---

<sup>44</sup> Senjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3.

<sup>45</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.71.

<sup>46</sup> Murti Sumarni & John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm.5.

<sup>47</sup> Meldona, Siswanto, *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 3.

Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumberdaya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.<sup>48</sup>

Tenaga kerja dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan di tunjukan dari usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang mengolah sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokkan tersendiri dalam tenaga kerja yaitu berdasarkan suatu sifatnya dan kemampuan serta kualitasnya.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk bekerja mengelola sumber daya alam yang tersedia guna mendapatkan balas jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan. Dimana pengelolaan sumber daya alam tidak hanya membutuhkan teknologi dan modal, tetapi sekaligus membutuhkan manusia yang terampil, mempunyai kemampuan untuk mengatur dan memimpin.<sup>50</sup> Apabila dikaitkan dengan tujuan usaha, dengan menerapkan prinsip ekonomi, yaitu dengan pengorbanan tertentu diharapkan diperoleh hasil atau keuntungan yang maksimum.

---

<sup>48</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm.78.

<sup>49</sup> Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 86.

<sup>50</sup> Widjaja, *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, Masyarakat*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 247.

## 2. Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja adalah suatu balas jasa yang diberikan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, atau banyaknya pelayanan yang diberikan.<sup>51</sup> Dewan Penelitian Perupahan Nasional (DPPN) memberikan pengertian upah yaitu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi manusia dan produksi dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.<sup>52</sup>

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 Undang Undang No. 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja adalah balas jasa dalam bentuk nominal uang yang harus diterima oleh pekerja atas imbal jasa pekerjaan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja .

---

<sup>51</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 351

<sup>52</sup> Askimin Zainal, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20

<sup>53</sup> Astri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2010), hlm. 107

### 3. Upah Tenaga Kerja dalam Prespektif Syariah

Menurut ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, hal ini sesuai dengan prinsip utama dalam ajaran Islam.<sup>54</sup> Islam menganjurkan agar dalam memilih atau menyeleksi tenaga kerja yang akan diterima oleh suatu perusahaan atau organisasi seharusnya dilakukan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi salah rekrut dan penempatan tenaga kerja. Ayat Al-Quran menjelaskan tenaga kerja yang dipilih menurut kepatutan dan kecakapan dalam QS. Al-Qashash Ayat 26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتُمُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seseorang dari kedua wanita itu berkata “ Ya bapakku ambillah sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi tidak dapat dipercaya.” (Al-Qashash:26).

Pada ayat diatas dijelaskan lafadz *ijaroh* diartikan sebagai jual beli jasa (upah mengupah) yakni mengambil manfaat tenaga manusia. Dalam usaha mencari tenaga kerja Al-Quran memberikan penjelasan bahwa pekerja yang layak untuk direkrut adalah mereka yang memiliki kekuatan, baik fisik maupun non fisik tergantung jenis pekerjaan sekaligus memiliki sifat amanah (terpercaya).<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Didin Hafidhuddin dan Heri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1

<sup>55</sup> Departemen RI, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006) hlm.

Kebutuhan akan keadilan akan faktor yang penting dalam menentukan tarif pembayaran, khususnya keadilan eksternal dan keadilan internal. Secara eksternal, pembayaran harus sebanding dengan tarif dalam organisasi lain atau seseorangmajikan mengalami kesulitan untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang memenuhi syarat. Tarif pembayaran juga harus adil secara internal, masin-masing karyawan hendaknya memandang pembayarannya sebagai sama dengan tarif pembayaran yang lain yang ada dalam organisasi.<sup>56</sup>

Pada masa Rasulullah SAW adalah pribadi yang menetapkan upah bagi para pegawainya sesuai dengan kondisi, tanggung jawab dan jenis pekerjaan. Proses penetapan gaji yang pertama kali dalam Islam bisa dilihat dari kebijakan Rasullulah SAW untuk memberikan gaji satu dirham setiap hari kepada Itab bin Usaid yang diangkat sebagai gubernur Makkah.<sup>57</sup>

## **E. Produksi (X<sub>4</sub>)**

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi

---

<sup>56</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 506

<sup>57</sup> Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 114

suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.<sup>58</sup> Selain itu, teknologi juga mempengaruhi jumlah *output*. Pada dasarnya, upaya dalam meningkatkan jumlah produksi dapat menambahkan persediaan barang yang akan dijual, semakin banyak barang yang dijual maka pendapatan akan meningkat juga. Menurut Suratiyah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat usaha akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan serta menambah utility (kegunaan) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat di artikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Faud produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan input (masukan) menjadi output (pengeluaran). Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau

---

<sup>58</sup> Dorce Novita Kadim, Vecky AJ. Masinambouw, dan Jecline I. Sumual, "Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 17, No. 02 Tahun 2017

<sup>59</sup> Suratiyah K., *Ilmu Usaha Tani (Revisi)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), hlm. 61.



produk yang di hasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.<sup>60</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produksi yaitu proses pengelolaan sumber daya alam atau proses input menjadi output (pengeluaran) dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Dengan kata lain produksi merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi yang kemudian menambah nilai manfaat dari barang itu sendiri. Dan jumlah produksi merupakan kuantitas dari barang yang di hasilkan itu sendiri. Semakin banyak barang mentah yang di olah, maka semakin banyak pula jumlah produk yang akan dihasilkan.

## **2. Produksi dalam Prespektif Syariah**

Produksi dalam perspektif Islam, merupakan suatu proses yang lahir dan sudah di atur di muka bumi semenjak manusia berada. Produksi dalam Islam menekankan bahwa barang yang diproduksi harus memberikan manfaat serta mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia dan tidak memproduksi barang yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, sehingga tenaga kerja yang memproduksi barang tersebut dianggap produktif.

---

<sup>60</sup> I Komang Saurtawan dan I B Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu diKecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2017

Menurut Lukman Hakim, produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>61</sup> Mendengar kata produksi, yang terbayang di pikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang canggih serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Tetapi hal tersebut tidak benar, karena produksi, artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat digunakan proses produksi. Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan serta memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta.<sup>62</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunnatullah, dan itu sesuatu yang tidak bertentangan dengan sikap tawakal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi secara Islam berbeda dengan produksi secara konvensional. Produksi secara konvensional menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Sedangkan produksi Islam yang jelas bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada (*ibadah oriented*) sehingga apapun

---

<sup>61</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), hlm. 65

<sup>62</sup> Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008), hlm.95.

barang yang diproduksi maka seseorang produsen Islam akan menekankan prinsip Islam di dalam produksi dan mementingkan kemaslahatan.<sup>63</sup> Maka tujuan produsen bukan mencari keuntungan maksimum saja tapi lebih luas dari pada itu yaitu dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai falah tersebut.

## **F. Biaya Promosi (X<sub>5</sub>)**

### **1. Pengertian Biaya Promosi**

Biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan. Biaya promosi adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan promosi, seperti pembuatan leaflet, stiker, brosur, spanduk, kalender, serta mengikuti kegiatan pameran dan seminar. Besarnya biaya promosi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memasarkan produk, berpengaruh terhadap perkembangan pemasaran. Pemasaran tidak hanya bertujuan untuk menjual barang dan jasa, tetapi juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen (pasar). Naik turunnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan hidup produk yang dipasarkan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 251

<sup>64</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gamedia, 2007), hlm. 219.

## 2. Promosi dalam Prespektif Syariah

Seorang marketer muslim harus memiliki jiwa syariah marketer. Dalam Islam ada empat karakteristik syariah (syariah marketing) yang dapat dijadikan panduan bagi para marketer, di antaranya sebagai berikut<sup>65</sup>:

a. Teistis (*Rabbaniyyah*)

Karakter ini menunjukkan jiwa seorang pemasar yang tidak ada unsur keterpaksaan dalam dirinya sehubungan dalam menjalankan kegiatan pemasaran, dan berniat dalam hati untuk menjalankan tugas dari perusahaan. Jika diniatkan untuk beribadah maka seorang promotor akan mematuhi hukum-hukum syariah dalam segala aktivitasnya sebagai seorang pemasar.

b. Etis (*akhlaqiyyah*)

Sifat etis merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemasar yaitu sifat yang selalu menjunjung nilai moral dan etika tidak peduli apapun agamanya.

c. Realistis (*al-waqi'iyah*)

Seorang pemasar syariah harus bersifat realistik dalam menghadapi setiap keadaan sehubungan dalam kegiatan promosi.

---

<sup>65</sup> Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir, *Syari'ah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hal. 28-38

d. Humanistis (*al-insaniyyah*)

Nilai humanistis ini menjadi manusia yang terkontrol dan seimbang bukan manusia yang serakah, yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan.<sup>66</sup>

## G. Pendapatan (Y)

### 1. Pengertian Pendapatan

Menurut perspektif ekonomi pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan sesuatu barang atau jasa. Barang atau jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang bisa disebut pendapatan. Pendapatan juga merupakan kenaikan kotor atau garis dari modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, pinjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.<sup>67</sup>

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang telah disumbangkan. Tujuan pokok dari menjalankan suatu usaha ialah untung mendapatkan pendapatan yang kemudian pendapatan itu sendiri akan digunakan untuk memenuhi

---

<sup>66</sup> Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir, “*Syari’ah Marketing*”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hal. 28-38

<sup>67</sup> C.Rollin Niswonger, dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemah)* jilid 1, (Jakarta: Erlangga, ed 16, 1992), hlm. 56-57

kebutuhan hidup serta kelangsungan perusahaan. Pendapatan juga digunakan untuk mengukur perekonomian.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti home industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya di ukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan.<sup>68</sup>

Dari beberapa teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu pertambahan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun usaha sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh wirausaha seperti penjualan barang dagang, pelayanan jasa ataupun hasil yang di dapatkan dari kegiatan lainnya.

## **2. Klasifikasi Pendapatan**

Menurut Sumarno, dalam suatu perusahaan, pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi.

Penjelasan dari setiap jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dapat diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sumber-sumber pendapatan operasi berupa penjualan kotor dan penjualan bersih.

---

<sup>68</sup> Edon S hendriksen and Michael F. Van Breda, *Teori Akunting (terjemahan)*, Buku 1, (Jakarta: Penerbit Interaksara, ed 5, 2000), hlm. 374.

- b. Pendapatan non operasi merupakan pendapatan yang bersumber tanpa adanya aktivitas operasi perusahaan. Sumber pendapatan non operasional berupa pendapatan bunga, sewa dan sebagainya.<sup>69</sup>

### **3. Sumber Pendapatan**

Selain itu suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan di peroleh dari beberapa sumber, antara lain:

- a. Pendapatan internal yaitu pendapatan yang diperoleh dari para anggota ataupun dari pemegang saham (modal awal) atau pihak yang bersangkutan dalam lingkup perusahaan.
- b. Pendapatan eksternal yaitu pendapatan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan baik berperan ataupun tidak dalam perusahaan tersebut.
- c. Hasil usaha yaitu pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas perusahaan itu sendiri, seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang dilakukan.<sup>70</sup>

### **4. Pendapatan dalam Prespektif Syariah**

Pendapatan dalam Islam diartikan sebagai perolehan barang atau uang yang diterima masyarakat berdasarkan aturan-aturan dan

---

<sup>69</sup> Soemarso S.R, *Akutansi Suatu Pengantar, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm.130.

<sup>70</sup> Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gremedia, 2007), hlm. 347.

bersumber dari syari'at Islam. Untuk memperoleh pendapatan maka seseorang dapat bekerja. Pendapatan dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang artinya pertumbuhan dalam perdagangan. Prapedagang menentukan dengan bebas besar profit yang diinginkan, misal 25%, 50%, 100% atau melebihi modal. Dengan demikian, pedagang boleh mencari keuntungan dengan presentase tertentu tanpa melanggar norma Islam.<sup>71</sup>

Pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan gambaran bagaimana tingkat kesuksesan financial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan financial sering bergantung pada kemampuan pemasaran. Financial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak berarti jika tidak cukup permintaanan produk maupun jasa, sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Harus ada pendapatan agar laba bisa didapat.<sup>72</sup>

#### **H. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala

---

<sup>71</sup> Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 91.

<sup>72</sup> Philip kolter dan Kevin lane keller, *Manajemen Pemasaran, Jil I*, (Jakarta : Erlangga, Ed 13, 2009), hlm.4.



kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengertian Usaha Kecil Menengah Berdasarkan kuantitas tenaga kerja, Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Rata-rata Usaha Kecil Menengah (UKM) belum memenuhi teknologi produksi yang memadai untuk saat ini. Peran UKM ini sebagai penyokong sistem ekonomi kerakyatan, yaitu untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangannya UKM sendiri diharapkan mampu memperluas basis ekonomi kerakyatan yang ada. Usaha kecil menengah (UKM) salah satu bidang yang berkontribusi dalam mamacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Daya serap tenaga kerja UKM yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil menjadi alasannya.<sup>73</sup>

## **I. Teori Hubungan Antar Variabel**

Berikut ini adalah penjelasan hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

### **1. Hubungan Modal ( $X_1$ ) dengan Pendapatan (Y)**

Modal merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan

---

<sup>73</sup> Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan Ecommerce", *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2010

kapasitas produksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi disuatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan di terima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut akan kecil.

Menurut Maholtra dalam jurnal ekonomi pembangunan Univertas Udayana bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi dalam meningkatkan pendapatan.<sup>74</sup> Hal di atas menjelaskan bahwa semakin besar modal yang di keluarkan maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang besar. Modal ini diukur dalam satuan rupiah, dimana modal digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional suatu usaha dari berdiri sampai beroperasi.

## **2. Hubungan Bahan Baku ( $X_2$ ) dengan Pendapatan (Y)**

Bahan baku merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

---

<sup>74</sup> I Komang Saurtawan dan I B Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu diKecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2017

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Pengukuran dihitung dalam bentuk rupiah yang di ambil dari laporan triwulan bahan baku yang di produksi untuk menghasilkan suatu produk.<sup>75</sup>

### **3. Hubungan Upah Tenaga Kerja (X3) dengan Pendapatan (Y)**

Kegiatan produksi dalam rangka untuk mendapatkan pendapatan tidak terlepas dari peran dari tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lainnya tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja, maka akan mendorong peningkatan produksi yang kemudian akan meningkatkan pula pendapatan yang diperoleh. Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan.<sup>76</sup>

Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki

---

<sup>75</sup> L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Akuntansi)*, (Depok: Rajagrafindo, 2011), hlm. 377.

<sup>76</sup> Komang Widya Nakaya dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 8 Tahun 2018

skil yang baik. Pengukuran yang digunakan yaitu satuan rupiah dengan tingkat kualitas dan keahlian yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>77</sup>

#### **4. Hubungan Produksi (X4) dengan Pendapatan (Y)**

Upaya dalam meningkatkan jumlah produksi dapat menambahkan persediaan barang yang akan dijual, semakin banyak barang yang dijual maka pendapatan akan meningkat juga. Menurut Suratiyah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat usaha akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Produk yang dihasilkan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.<sup>78</sup>

#### **5. Hubungan Biaya Promosi (X5) dengan Pendapatan (Y)**

Meningkatkan pendapatan dengan optimalisasi faktor produksi saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan faktor lain yang dapat meningkatkan volume penjualan sehingga pendapatan yang diterima juga dapat ditingkatkan. Faktor yang dimaksud salah satunya adalah promosi, karena dengan promosi produk akan lebih dikenal oleh konsumen secara luas. Sehingga diharapkan volume penjualan akan meningkat. Dalam kegiatan promosi tentunya perusahaan akan

---

<sup>77</sup> Maryanne M. Mowen, dkk, *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 47.

<sup>78</sup> L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Akuntansi)*, (Depok: Rajagrafindo, 2011), hlm. 377.

mengeluarkan biaya yang dinamakan biaya promosi. Meskipun biaya promosi yang besar tidak menjamin secara pasti perusahaan akan mengalami peningkatan volume penjualan, namun efisiensi biaya akan menguntungkan perusahaan dalam menetapkan harga jual produk dan menciptakan kestabilan volume penjualan.<sup>79</sup>

## J. Penelitian Terdahulu

1. Andita Dian Puspitasari, 2012. Meneliti tentang “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta”.<sup>80</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil analisis regresi penelitian ini menyatakan bahwa variabel modal dan bahan baku berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha batik. Sedangkan jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh. Persamaan skripsi Andita Dian Puspitasari dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang variabelnya tentang modal, bahan baku dan tenaga kerja.
2. Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo, 2013. Meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha

---

<sup>79</sup> Malik Ibrahim, “Pengaruh Biaya Sales Eksekutive dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan pada PT Syngenta Regional Sales Area Sulawesi Selatan dan Barat”. *Skripsi diterbitkan Universitas Hasanudin Makasar* Tahun 2014

<sup>80</sup> Andita Dian Puspitasari, “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta,” *Skripsi diterbitkan Universitas Sebelas Maret* Tahun 2012

Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klitikan Notoharjo Serakarta)”.<sup>81</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil analisis regresi berganda dan uji selisih mutlak memperoleh kesimpulan bahwa modal kerja dan lamanya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel modal saja akan tetapi bahan baku dan juga tenaga kerja juga diteliti. Persamaanya yaitu sama menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis.

3. Sandri Joito Manjorang, 2015. Meneliti tentang “Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Didesa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi”.<sup>82</sup> Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung setempat dengan hasil koefisien determinasi sebesar 71,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Persamaan dari penelitian Sandri Joito Manjorang dengan penelitian ini terletak pada faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal dan tenaga kerja dan metode yang digunakan.

---

<sup>81</sup> Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi(Survei Pada Pedagang Pasar Klitikan Notoharjo Serakarta)”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , Vol. 13, No. 3 Tahun 2013

<sup>82</sup> Sandri Joito Manjorang, “Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi”, *Jurnal Plans*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2015

4. Dorce Novita Kadim, Vecky AJ. Masinambouw, Jecline I. Sumual, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado.”<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (3,629) > nilai  $F_{tabel}$  (2,98) dengan tingkat signifikansi  $F_{statistik}$  0,026 < 0,05. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan salah satu variabel yang digunakan adalah jumlah produksi.
5. I Komang Saurtawan dan I B Purbadharmaja, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”.<sup>84</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasilnya menyatakan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produksi pengrajin patung setempat. Persamaan penelitian dari I Komang Saurtawan dan I B Purbadharmaja

---

<sup>83</sup> Dorce Novita Kadim, Vecky AJ. Masinambouw, dan Jecline I. Sumual, “Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 17, No. 02 Tahun 2017

<sup>84</sup> I Komang Saurtawan dan I B Purbadharmaja, “Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2017

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan.

6. Arininoe Maliha, 2018. Meneliti tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”<sup>85</sup> Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Yang dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistik sebesar 0,000000 (<5%) sehingga dijelaskan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan industri cake Sukarame Bandar Lampung dengan hasil sebesar 92,95%. Persamaan peneliti ini dengan skripsi Arininoer Maliha adalah menggunakan variabel bebasnya modal dan bahan baku dan metode kuantitatif yang digunakan.
7. Dientje Rumerung, 2018. Meneliti tentang “Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha-Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kabupaten Maluku Tengah”.<sup>86</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menyatakan bahwa pengaruh modal dan lama usaha dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM yang dibuktikan dengan uji F nilai Prob. F memiliki nilai 0,000 (<5%) dan nilai R-Square sebesar 75%. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut

---

<sup>85</sup> Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi diterbitkan, UIN Raden Intan Lampung* Tahun 2018

<sup>86</sup> Dientje Rumerung, “Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha-usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kabupaten Maluku Tengah”, *Jurnal SOSOQ* Vol.6 No. 1 Tahun 2018



yaitu sama-sama menggunakan variabel modal untuk meneliti pengaruh pendapatan suatu UMKM.

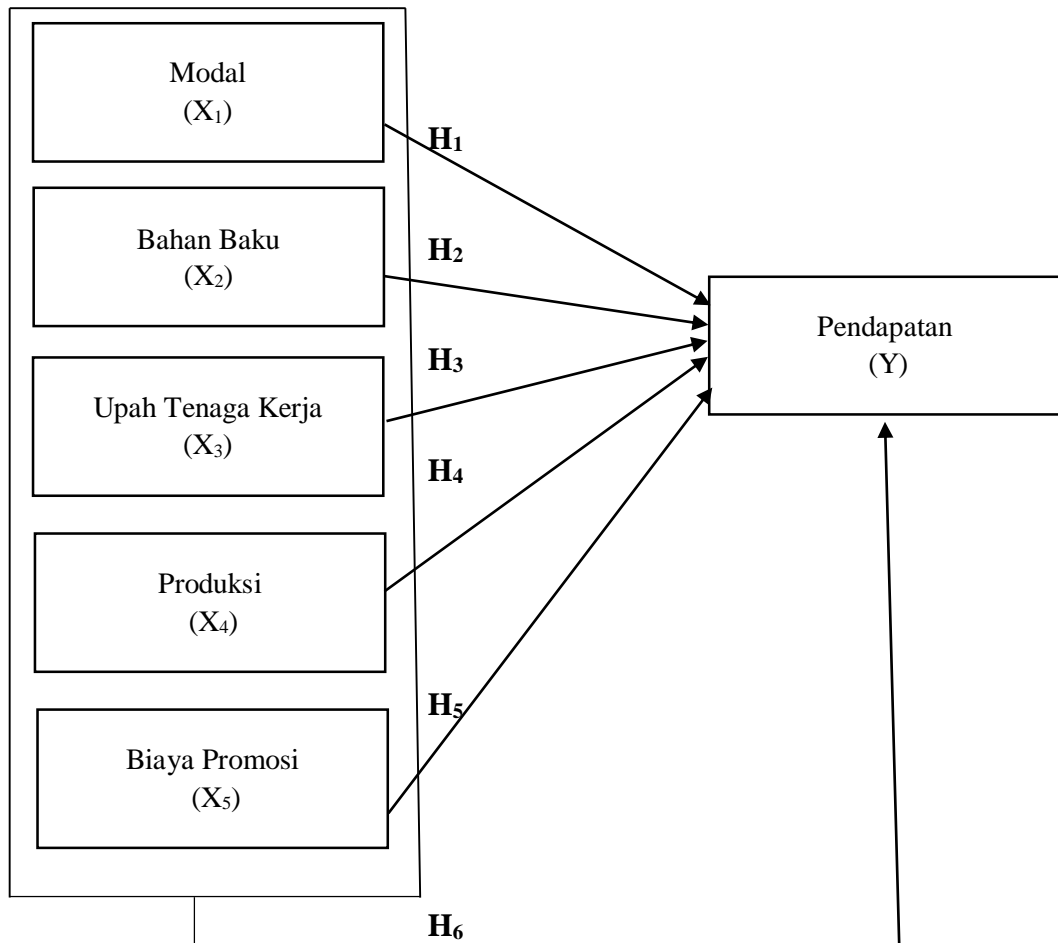
8. Erwin Fahmi, 2019. Meneliti tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”.<sup>87</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal, tenaga kerja dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil pendapatan UD Bagus Bakery dengan bukti perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 tingkat signifikansi  $0,000 < 5\%$ , dimana  $F_{hitung} (213,230) > F_{tabel} (2,63)$ . Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel X yang digunakan sama yaitu modal dan tenaga kerja.

---

<sup>87</sup> Erwin Fahmi, “Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”, *Skripsi di Terbitkan UIN Sumatera Utara* Tahun 2019

## K. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Gambar oleh Peneliti, 2021

Keterangan :

1. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disini adalah pendapatan.
2. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi nilai variabel terikat. Variabel bebas ini terdiri dari Modal (X<sub>1</sub>), Bahan Baku (X<sub>2</sub>), Upah Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>), Produksi (X<sub>4</sub>) dan Biaya Promosi (X<sub>5</sub>).

## **L. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Modal diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.
2. H2: Bahan baku diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.
3. H3: Upah tenaga kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.
4. H4: Produksi diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.
5. H5: Biaya Promosi diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.
6. H6: Modal, bahan baku, upah tenaga kerja, produksi dan biaya promosi secara bersamaan diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro pengrajin batu marmer Yon Vandel di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.